

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING OLEH PERUSAHAAN DI INDONESIA”**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2015)**

**REZKI SETIAWAN**

**20130420484**

[rezki95setiawan@gmail.com](mailto:rezki95setiawan@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

***ABSTRACT***

*This study aimed to analyze the Influence Factors Affecting Auditor Switching by Manufacturing Company in Indonesia Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2013 - 2015. The dependent variable in this study is the Auditor Switching. While the independent variable is the Audit Opinion, Substitution Management, Firm Size, and Financial Distress. Subjects in this study is the Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2013 - 2015. The object of this research is financial statements Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2013 - 2015. In this study sample of 75 were selected using purposive sampling method. The analysis tool used is the Logistic regression in SPSS 21 IBM.*

*Based on the analysis that has been done shows that the variable Audit Opinion, Substitution Management, Firm Size, and Financial Distress not significantly affect to the Auditor Switching.*

*Keywords: Switching Auditor, Financial Distress, Audit Opinion, Substitution Management, Firm Size, Auditor Switching factors.*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan yang sudah *go public* memiliki sebuah kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut akan dipakai sebagai dasar untuk menentukan posisi dan kegiatan keuangan dari perusahaan. Banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut menyebabkan laporan keuangan tersebut harus diaudit guna memastikan kewajaran laporan keuangan tersebut supaya tidak terjadi kesalahan oleh para pemakainya sehingga memungkinkan kebutuhan masing-masing pengguna laporan keuangan tersebut dapat terpenuhi.

Akuntan publik merupakan pihak independen yang mampu menjembatani selisih kepentingan antara kedua pihak yaitu pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen (manajemen perusahaan). Disini peran akuntan publik adalah untuk memberikan sebuah pernyataan yang berupa opini tentang kebenaran dan kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan klien.

Munculnya isu *Auditor Switching* bermula dari kasus hancurnya KAP Anderson, KAP Arthur Anderson adalah salah satu yang terbesar di dunia. Dimana KAP Anderson terlibat dalam suatu kecurangan yang dilakukan oleh kliennya yaitu perusahaan besar di dunia juga Enron, sehingga KAP Anderson gagal mempertahankan keindependennya sebagai salah satu KAP besar di dunia. Dari kasus ini munculah *The Sarbanes Oxley Act* (SOX) pada

tahun 2002. Sarbox ini adalah suatu hukum federal Amerika Serikat sebagai respon atas kasus-kasus besar yang melibatkan KAP di dunia. Kemudian sarbox digunakan menjadi salah satu faktor Negara-negara di dunia melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap penggunaan jasa akuntan publik dan menerapkan aturan untuk mengganti secara wajib KAP oleh perusahaan. (Suparlan dan Andayani, 2010). Indonesia adalah contoh Negara yang menerapkan auditor switching secara wajib ataupun mandatory. Peraturan yang mengatur adanya pergantian auditor secara wajib itu ada pada Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” (pasal 2) setelah terjadinya revisi pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002. Dimana dalam peraturan tersebut mengatur tentang jasa audit oleh KAP maksimal selama 5 tahun atas laporan keuangan dan mengatur jasa seorang akuntan publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Terdapat revisi lagi pada tahun 2008 yakni adanya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008, dimana terjadi perubahan tentang jasa akuntan public oleh sebuah KAP adalah maksimal 6 tahun atas laporan keuangan dan 3 tahun maksimal untuk jasa seorang auditor

Isu tentang *auditor switching* memang menarik untuk diteliti, karena terdapat banyak faktor yang akan mempengaruhi manajemen suatu perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Faktornya bisa berasal dari faktor manajemen perusahaannya ataupun faktor oleh auditor sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Suryanawa (2016) menemukan bahwa suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan lebih besar peluangnya untuk melakukan auditor switching. Aprillia (2013) juga menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara *financial distress* dan keputusan perusahaan untuk berpindah KAP. Di sisi lain Wijaya dan Rasmini (2015) tidak berhasil membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan menjadi salah satu penyebab untuk melakukan *auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan oleh Astrini dan Muid (2013) berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*. Hasil ini sama dengan hasil penelitian oleh Wijaya dan Rasmini (2015). Tetapi hasil ini berbeda dengan hasil penelitian oleh (Sinason *et al.*, 2001) dalam Aprillia (2013) yang membuktikan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* atau pergantian KAP.

Penelitian yang dilakukan oleh Astrini dan Muid (2013) berhasil menemukan bahwa terdapat pengaruh pergantian manajemen pada pergantian KAP atau *auditor switching*. Sedangkan Wijaya dan Rasmini (2015) menemukan bahwa adanya pergantian manajemen tidak mempengaruhi perusahaan untuk berpindah KAP.

Pengujian terhadap pengaruh variabel opini audit telah dilakukan oleh Arsih dan Anisykurillah (2015) yang menemukan bukti empiris bahwa opini

audit merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Penemuan ini didukung oleh Wijaya dan Rasmini (2015) yang menemukan bahwa suatu perusahaan akan melakukan auditor switching apabila mendapatkan opini wajar dengan pengecualian. Penemuan berbeda ditemukan oleh Dwiyanti dan Sabeni (2014) membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Wijaya dan Rasmini (2015). Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu dalam penelitian ini peneliti tidak memakai variabel *fee* audit seperti halnya pada penelitian Wijaya dan Rasmini (2015). Variabel *audit fee* tidak digunakan karena di Indonesia untuk daftar data *fee* auditnya tidak pasti dan tidak tersedia. Perbedaan kedua adalah tahun data untuk sampel, dimana penelitian yang dilakukan Rasmini dan Wijaya (2015) hanya menggunakan 2 tahun data sampel, di penelitian ini peneliti menambah 1 tahun data sampel. Alasan penambahan 1 tahun data sampel adalah untuk lebih menggambarkan keadaan keuangan perusahaan pada saat sekarang. Motivasi dari penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk membandingkan hasil penelitian dari Wijaya dan Rasmini (2015), dimana penelitiannya menguji faktor yang mempengaruhi auditor switching pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.

Perusahaan manufaktur sangat banyak berkembang di Indonesia. Beberapa perusahaan manufaktur memiliki beberapa industri yang berbeda. Perusahaan manufaktur yang tumbuh pesat menunjukkan bahwa Negara

Indonesia memiliki iklim investasi yang sangat bagus. Iklim investasi yang bagus pasti menunjukkan kualitas dari laporan keuangan yang ditunjukkan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING OLEH PERUSAHAAN DI INDONESIA : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013-2015** ”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan peneliti di atas, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan bukti empiris :

1. Untuk menguji pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.
2. Untuk menguji pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*.
3. Untuk menguji pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.
4. Untuk menguji pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu mengenai pergantian auditor atau *auditor switching*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik penelitian tentang *Auditor Switching*.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk profesi auditor, diharapkan sebagai sumber informasi untuk profesi auditor mengenai auditor switching oleh perusahaan.
- b. Untuk regulator, diharapkan akan menjadi salah satu pertimbangan untuk pembuatan regulasi yang baru mengenai peraturan tentang *Auditor Switching*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Wijaya dan Rasmini (2015) menggambarkan hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai hubungan yang muncul karena terdapat kontrak yang ditetapkan antara pihak *principal* yang menggunakan *agent* untuk melakukan jasa yang menjadi kepentingan pihak *principal*. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent dan principle*) yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer).

#### 2. *Auditor Switching*

*Auditor switching* adalah pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan karena beberapa faktor yang berasal dari faktor klien maupun faktor auditor.

Menurut Juliantari dan Rasmini (2013), saat perusahaan mencari auditor yang baru terjadi ketidaksamaan informasi antara auditor dengan



perusahaan. Ini bisa saja terjadi karena informasi yang dimiliki klien jauh lebih banyak dibanding dengan informasi yang dimiliki oleh auditor dalam keadaan ini pasti perusahaan akan mencari auditor baru yang sesuai dengan keepakatan kerja yang sesuai kehendak perusahaan.

### **3. *Financial Distress***

*Financial distress* adalah dimana suatu keadaan perusahaan sedang mengalami keuangan yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan. Tandanya perusahaan yang sedang dalam kondisi keuangan yang tidak sehat bisa dilihat laporan keuangannya. Dalam penelitian ini *financial distress* dihitung menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010); Suparlan dan Andayani (2010). Rasio DER dihitung dengan total hutang dibagi dengan total ekuitas kemudian dikalikan dengan 100%. Total hutang merupakan total kewajiban suatu perusahaan (baik itu hutang jangka pendek maupun hutang yang jangka panjang), sedangkan total ekuitas merupakan total modal perusahaan itu sendiri (total modal saham yang telah disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Apabila semakin tinggi rasio DERnya itu menunjukkan total hutang semakin besar dibanding dengan total ekuitas, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pelaku pasar.

#### **4. Ukuran KAP**

Ukuran KAP pada penelitian ini adalah besar kecilnya KAP yang dikategorikan dalam dua kategori, yaitu KAP yang berpartner dengan *Big four* dan KAP yang tidak berpartner dengan *Big four*. Ukuran KAP biasanya dikaitkan dengan kualitas audit. Di dalam penelitian Wibowo dan Hilda (2009) menemukan adanya ukuran KAP auditor berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Maka dibandingkan dengan KAP kecil, KAP big four dianggap mempunyai kualitas audit yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) juga mengatakan akan lebih menggunakan auditor ataupun KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pelaku pasar.

#### **5. Pergantian Manajemen**

*Terjadinya pergantian auditor oleh klien karena disebabkan dari pergantian manajemen perusahaan tersebut.* Damayanti dan Sudarma (2008) berpendapat jika pergantian manajemen adalah pergantian suatu direksi perusahaan yang diakibatkan karena hasil keputusan RUPS atau bisa juga karena berhenti berdasarkan kemauan sendiri. Dengan terjadinya pergantian manajemen yang baru biasanya akan diikuti dengan perubahan dari beberapa kebijakan misalnya kebijakan tentang penggunaan jasa auditor atau KAP. Menurut Joher *et al.*, (2000) dalam Dwiyantri dan Arifin (2014) menerangkan jika manajemen akan membutuhkan auditor atau KAP yang lebih memiliki kualitas.

## 6. Opini Audit

Opini audit diartikan suatu pemberian pendapat yang dikeluarkan oleh auditor setelah mengaudit lapran keuangannya, apakah terdapat masalah atau tidak di dalam laporan keuangan yang diauditnya. Pada Standar Profesional Akuntan Publik, sudah diterangkan dijelaskan tujuan dari pengauditan pada laporan keuangan adalah untuk memberikan opini atau pendapat mengenai wajar atau tidaknya laporan keuangan tersebut dengan menggunakan standar akuntansi yang digunakan di Indonesia.

### B. Penurunan Hipotesis dan Penelitian Terdahulu

#### 1. *Financial distress memiliki pengaruh terhadap auditor switching*

Suatu kondisi keuangan perusahaan sepertinya terdapat pengaruh pada keputusan perusahaan untuk mempertahankan KAP yang lama atau dengan mengganti KAP yang baru. Suatu Kondisi keuangan yang sedang sulit mungkin akan mengakibatkan perusahaan akan lebih subjektif melakukan atau mempergunakan jasa auditor atau KAP karena berbagai pertimbangan salah satunya dengan faktor ketidakpuasaan atau bahkan faktor fee audit yang terlalu tinggi (Wijayanti, 2010).

Suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan biasanya akan lebih cenderung berpindah KAP. Ketidak jelasan pada dunia bisnis pada perusahaan-perusahaan yang sedang dalam kondisi financial distress (mempunyai kesulitan keuangan) akan mengakibatkan klien untuk berpindah KAP (Schwartz dan Soo, 1995) dalam Suarjana dan Widhiyani (2015). Jika perusahaan yang bermasalah memiliki kecenderungan yang

lebih besar untuk beralih auditor daripada perusahaan yang sehat (Schwartz dan Menon, 1985) dalam Suarjana dan Widhiyani (2015). Selain itu, Hudaib dan Cooke (2005) dalam Suarjana dan Widhiyani (2015) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan tekanan finansial cenderung untuk mengganti KAP dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sehat.

Penelitian dilakukan oleh Rasmini dan Juliantari (2013) yang menunjukkan hasil positif dan signifikan adanya hubungan antara financial distress terhadap auditor switching, hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian dari Astuti dan Ramantha (2014), Putra (2014), dan Aprillia (2013). Tetapi tidak semua penelitian mendukung adanya hubungan positif antara financial distress dengan auditor switching. Penelitian yang dilakukan oleh Prahartari (2013) tidak menemukan adanya hubungan antara financial distress dengan auditor switching. Dengan demikian, perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* akan cenderung berganti KAP dibandingkan perusahaan yang sehat. Dari uraian di atas hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : *Financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*.**

## **2. Ukuran KAP memiliki pengaruh Terhadap *Auditor Switching***

Manajemen perusahaan akan mencari KAP yang berkualitas tinggi karena investor dan pemakai laporan keuangan cenderung mengandalkan reputasi auditor sebagai indikator kredibilitas laporan keuangan (Barton,

2005) dalam Aprillia (2013).. Wibowo dan Hilda (2009) beropini jika KAP big four mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP non big four, maka dianggap akan memiliki hasil kualitas audit yang lebih baik dan kredibilitas tinggi.

Penelitian oleh Aprillia (2013),Arsih dan Indah (2015) menemukan adanya hubungan negatif antara variabel ukuran KAP terhadap terjadinya pergantian auditor oleh klien, tetapi tidak semua penelitian mendukung hasil penelitian tersebut. Penelitian yang berhasil menemukan adanya hubungan antara variabel ukuran KAP terhadap auditor switching ditemukan di dalam penelitian Prahartari (2013). Menurut hasil penelitian terdahulu maka disimpulkan suatu perusahaan akan lebih memilih KAP yang big four dibandingkan dengan yang KAP non Big four. Akan tetapi jika klien sudah terlebih dahulu menggunakan jasa KAP yang big four maka klien tidak akan melakukan auditor switching ke KAP yang non big four. Sehingga hipotesis berikutnya adalah :

**H<sub>2</sub> : Ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap auditor switching.**

### **3. Pergantian Manajemen memiliki pengaruh terhadap terhadap Auditor Switching**

Pergantian manajemen diakibatkan dikarenakan hasil dari RUPS atau bisa jadi itu kehendak dari CEOnya itu sendiri yang ingin berhandi menjadi CEO. CEO yang baru biasanya menginginkan berbagai macam

perubahan kebijakan di dalam manajemennya misalnya kebijakan penggunaan jasa auditor atau KAP.

Dari penelitian sebelumnya dengan variabel penelitian yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suarjana dan Widhiyani (2015), Mimba dan Meryani (2013), Gunady dan Mangoting (2014) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel pergantian manajemen terhadap auditor switching. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanjung (2014) yang menemukan adanya hubungan negatif antara variabel pergantian manajemen terhadap pergantian auditor. Maka dapat ditarik kesimpulan jika terjadi pergantian manajemen memungkinkan akan terjadi juga auditor switching. Dari uraian di atas hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Pergantian manajemen memiliki pengaruh positif terhadap auditor switching.**

#### **4. Opini Audit Memiliki Pengaruh Terhadap Auditor Switching**

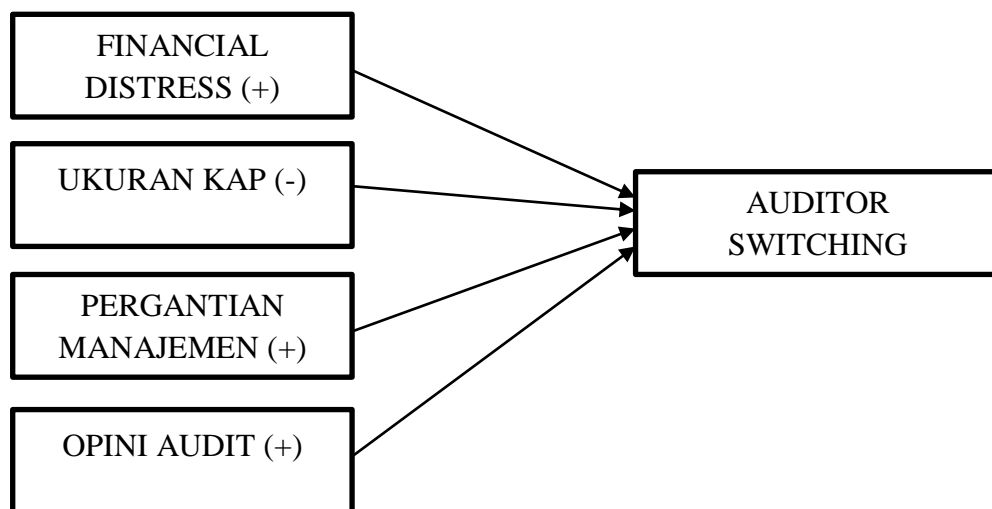
Opini audit yang diberikan oleh auditor akan sangat bermanfaat untuk investor untuk melakukan bisnis investasi. Menurut Shen dan Wang (2006) dalam Wijaya dan Rasmini (2015) para CEO meyakini jika opini audit yang dikeluarkan tidak baik maka akan mengganggu nilai harga saham di pasar, dengan demikian opini wajar dengan pengecualian akan dihindari oleh klien. Kawijaya dan Juniarti (2002) dalam Arsih dan Indah (2015) mengungkapkan hal yang tidak jauh berbeda bahwa klien lebih menginginkan opini wajar tanpa pengecualian supaya tidak mengganggu

respon positif di pasar. Wijaya dan Rasmini (2015) mendapatkan bukti empiris bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima opini wajar dengan pengecualian terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian dari auditor maka akan melakukan auditor switching karena perusahaan klien lebih menginginkan opini wajar tanpa pengecualian. Dari pembahasan diatas maka hipotesisnya adalah :

**H<sub>4</sub> : Opini audit memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*.**

### C. Model Penelitian

**Gambar 2.1**



## METODE PENELITIAN

### A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. Pemilihan perusahaan manufaktur disebabkan karena kemungkinan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang dianggap sering berganti auditor dan KAP. Alasan penggunaan data 3 tahun yaitu 2013, 2014, dan 2015 karena pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan data 2 tahun saja yaitu 2011 dan 2012. Penggunaan data 3 tahun terakhir ditujukan untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan pada waktu sekarang.

Sedangkan subjek penelitiannya adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur tahunan yang sudah di audit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah *annual reports* auditan tahun 2013-2015.

### B. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* guna mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan publik manufaktur yang terdaftar di BEI secara berurutan-turut pada tahun 2013-2015.
2. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* selama tahun 2013-2015.
3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2013-2015.



4. Perusahaan manufaktur yang mengganti KAP secara *mandatory* pada tahun 2013-2015.
5. Laporan keuangan yang menyediakan data terkait penelitian seperti nama CEO, Nama KAP, total hutang, total ekuitas dan data lainnya terkait dengan penelitian tahun 2013-2015.

### **C. Jenis Data**

Data yang dipakai oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang didapat dari *annual report* tahun 2013-2015. Semua data penelitian diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek atau dapat juga diperoleh dengan cara *downloading* melalui internet pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh dari media internet dan beberapa data yang telah dipublikasikan.

### **E. Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Variabel Dependen**

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah auditor switching. *Auditor Switching* adalah terjadinya pergantian KAP oleh perusahaan dalam periode tertentu.. Variabel dependen *auditor switching* disini menggunakan data dummy variabel. Nilai 1 mengategorikan bahwa

terjadi pergantian KAP dan 0 dikategorikan tidak ada terjadinya pergantian KAP

## 2. Variabel Independen

### a. *Financial Distress*

Financial Distress adalah dimana suatu kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan financial. Perusahaan yang berada dalam keadaan seperti ini biasanya akan melakukan pergantian KAP karena berbagai faktor. Variabel financial distress dproksikan dengan skala rasio, yaitu ratio debt to equity dimana cara menghitungnya adalah dengan cara total hutang dibagi total ekuitas dan dikalikan 100%. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### b. Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini adalah ukuran besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kategori, yaitu KAP yang berpartner dengan *Big four* dan KAP yang tidak berpartner dengan *Big four*. Variabel ukuran KAP ini menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* ataupun *partner* dari *Big four* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP non *Big four*, maka diberikan nilai 0 (Nasser *et al.*, 2006) dalam Arsih dan Indah (2015).

### c. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen di dalam penelitian ini yang dipakai adalah pergantian direksi atau CEO (*Chief Executive Officer*) perusahaan yang disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau berhenti karena kemauan sendiri. Variabel pergantian manajemen menggunakan *dummy* variabel. Apabila perusahaan klien mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 1. Sedangkan apabila perusahaan klien tidak mengganti direksi atau CEO, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2008).

#### **d. Opini Audit**

Opini audit merupakan pernyataan berupa opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk menilai apakah ada kesalahan atau ketidakwajaran pada laporan keuangan yang diauditnya. Variabel opini audit menggunakan *dummy* variabel yaitu jika diberikan opini wajar dengan pengecualian maka dikategorikan nilai 1, dan jika opini yang diberikan wajar tanpa pengecualian maka dikategorikan dengan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2008).

#### **F. Metode Analisis Data**

Peneliti menggunakan analisis statistik regresi logistik. Penggunaan *regresi logistik* karena variabel dependen bersifat dikotomi (*kategorikal*) yakni melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*. Menurut Ghazali (2006) penggunaan metode *regresi logistik* tidak perlu adanya asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan

campuran antara metrik dan non-metrik. Selanjutnya tahap-tahap pengujian dengan *regresi logistic* dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang meliputi jumlah data, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Mean digunakan untuk menilai besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Pengukuran deskriptif menggunakan **SPSS**.

### 2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation (MLE)*.

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis 0 menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.

- 1) Apabila nilai  $\text{sig} < \alpha = 0,05$  maka hipotesis alternative diterima.
- 2) Apabila nilai  $\text{sig} > \alpha = 0,05$  maka hipotesis alternative ditolak.

#### a. Menilai Keseluruhan Model fit (*overall model fit*)

Langkah pertama yaitu menilai keseluruhan model fit dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

- 1)  $H_0$  = model yang dihipotesiskan fit dengan data.
- 2)  $H_A$  = model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dari hipotesis di atas jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis 0 agar model fit dengan data. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Ini digunakan untuk menguji apakah model sudah fit dengan data dengan membandingkan hasil *iteration history* pertama dan terakhir dengan cara melihat nilai pada  $\chi^2$  tabel chi square, apabila lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel chi square, maka dikatakan model fit dengan data. Untuk menguji hipotesis 0 dan A,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Penurunan Likelihood ( $-2LL$ ) menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

#### **b. Menguji Kelayakan Model Regresi**

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of*

*Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**c. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

Menurut Ghozali (2011) *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru Ukuran  $R^2$  dalam *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R<sup>2</sup>* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple* dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

**d. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini

menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Damayanti dan Sudarma, 2008).

**e. Matriks Klasifikasi**

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan atau pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

**f. Model Regresi yang Terbentuk**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *regresi logistic* untuk menjelaskan hubungan beberapa variabel yang ingin diteliti. Metode *regresi logistic* digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Persamaan *regresi logistic*nya dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{SWITCH} = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{KAP} + \beta_3 \text{CEO} + \beta_4 \text{OPINI} + \varepsilon$$

Keterangan :

SWITCH : Probabilitas Auditor Switching

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  : Koefisien regresi

DER : Financial distress

KAP : Ukuran KAP

CEO : Pergantian manajemen

OPINI : Opini audit

$\varepsilon$  : Error



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Data

Perusahaan yang dipilih dan diambil adalah yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (Jakarta) berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini. Perusahaan yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri manufaktur di Indonesia. Sebanyak 25 perusahaan manufaktur telah sesuai dengan kriteria. Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengolahan data. Sumber data pada setiap perusahaan diperiksa dan diteliti berdasarkan laporan keuangan yang telah dikeluarkan selama periode 2013, 2014 dan 2015. Pemeriksaan terhadap laporan keuangan dilakukan untuk menemukan beberapa data yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel *Auditor Switching* dalam penelitian ini memakai dummy variabel. Nilai 1 mengkategorikan bahwa adanya pergantian KAP dan 0 mengkategorikan tidak adanya pergantian manajemen. Variabel *financial distress* dihitung menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Variabel ukuran KAP menggunakan *dummy* variabel. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* ataupun *partner* dari *Big 4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP non *Big four*, maka diberikan nilai 0. Variabel ukuran KAP menggunakan *dummy* variabel. Apabila perusahaan diaudit oleh KAP *Big four* ataupun *partner* dari *Big four* maka diberikan nilai 1. Sedangkan apabila suatu perusahaan diaudit oleh KAP non *Big four*, maka diberikan nilai 0. Variabel opini audit memakai dummy variabel, jika opini

yang didapatkan adalah wajar tanpa pengecualian maka dikategorikan dengan nilai 0 dan apabila mendapatkan wajar dengan pengecualian maka dikategorikan dengan nilai 1 (Damayanti dan Sudarma, 2008).

Pengambilan dan pemilihan sampel pada penelitian ini juga menggunakan metode penggabungan data (*pooling data*) mulai tahun 2013-2015. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan publik manufaktur yang terdaftar di BEI secara berurutan-turut pada tahun 2013-2015.
2. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* selama tahun 2013-2015.
3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2013-2015.
4. Perusahaan manufaktur yang mengganti KAP secara *mandatory* pada tahun 2013-2015
5. Laporan keuangan yang menyediakan data terkait penelitian seperti nama CEO, Nama KAP, total hutang, total ekuitas, opini audit tahun 2013-2015.

Berdasarkan beberapa kriteria yang dijelaskan di atas, maka diperoleh sampel penelitian dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Pemilihan Sampel Perusahaan**

No.	Kriteria Sampel	Tidak Masuk Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan publik manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 secara berturut-turut.		142
2.	Perusahaan yang melakukan <i>auditor switching</i> selama tahun 2013-2015.	(79)	63
3.	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2013-2015.	(0)	63
4.	Perusahaan manufaktur yang mengganti KAP secara <i>mandatory</i> pada tahun 2013-2015.	(38)	25
5.	Laporan keuangan yang menyediakan data terkait peneliti seperti nama CEO, Nama KAP, total hutang, opini audit, total ekuitas tahun 2013-2015.	(0)	25
	Total perusahaan manufaktur		25
	Total sampel 2013-2015 (25x3)		75
	Jumlah sampel yang digunakan		75

Perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah diperoleh dari BEI yang sesuai dengan kriteria berjumlah 25 perusahaan. Detail nama perusahaan terlihat pada tabel 4.2. sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama Perusahaan**

No.	Kode Saham	Nama perusahaan Pertambangan
1.	ADES	AKASHA INTERNATIONAL, Tbk
2.	ADMG	POLYCHEM INDONESIA, Tbk
3.	AISA	TIGA PILAR SEJAHTERA, Tbk
4.	AKPI	ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
5.	ALMI	ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY, Tbk
6.	ALTO	TRI BANYAN TIRTA, Tbk
7.	AMFG	ASAHIMAS FLAT GLASS, Tbk
8.	BAJA	SARANACENTRAL BAJATAMA, Tbk
9.	BIMA	PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.
10.	BTON	BETONJAYA MANUNGGAL, Tbk
11.	BUDI	BUDI STRACH & SWEETENER, Tbk
12.	GDST	GUNAWAN DIANJAYA STELL, Tbk
13.	INAI	INDAL ALUMINIUM INDUSTRY, Tbk
14.	INDF	INDOFOOD, Tbk
15.	KAEF	KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk
16.	KIAS	KERAMIKA INDONESIA ASSOSIASI, Tbk
17.	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA, Tbk
18.	MYOR	MAYORA INDAH, Tbk
19.	ROTI	NIPPON INDOSARI CORPINDO, Tbk
20.	TOTO	SURYA TOTO INDONESIA, Tbk
21.	ULTJ	ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY, Tbk
22.	UNVR	UNILEVER INDONESIA, Tbk
23.	WIIM	WISMILAK INTI MAKMUR, Tbk
24.	YPAS	YANAPRIMA HASTAPERSADA, Tbk
25.	JPRS	JAYA PARI STEEL, Tbk

Analisis data yang digunakan dan dilakukan dalam penelitian ini melalui dua tahapan. Tahap pertama yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk dapat menjelaskan semua data yang

digunakan dalam penelitian. Kedua yaitu analisis statistik. Pengujian ini bertujuan untuk dapat memberikan bukti secara signifikan terhadap hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan semua data kedalam model persamaan regresi. Uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji analisis regresi logistic.

## B. Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif berikut ini akan dijelaskan mengenai keseluruhan data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Auditor Switching, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan *Financial Distress* sebagai variabel independen. Penjelasan lebih lanjutnya akan ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Auditor Switching	75	0	1	9	,12	,327	,107	2,387	,277	3,797	,548
Opini Audit	75	0	1	23	,31	,464	,215	,856	,277	-1,303	,548
Pergantian Manajemen	75	0	1	50	,67	,475	,225	-,722	,277	-1,521	,548
Ukuran KAP	75	0	1	13	,17	,381	,145	1,761	,277	1,132	,548
Financial Distress	75	,03867	5,15242	99,55436	1,3273915	1,26032862	1,588	1,616	,277	2,064	,548
Valid N (listwise)	75										

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah data perusahaan (N) adalah sebanyak 75. Nilai *Auditor Switching* minimum adalah 0 dan nilai Maksimum adalah 1, dengan standar deviasi untuk *Auditor Switching* adalah 0,327. Nilai tersebut lebih besar dari mean (rata-rata) sebesar 0,12. Dapat

disimpulkan bahwa simpangan data *Auditor Switching* dapat dikatakan kurang baik.

Nilai Opini Audit terkecil (Minimum) adalah 0 dan nilai terbesar (Maksimum) adalah 1. Berdasarkan tabel di atas nilai standar deviasi untuk Opini audit adalah 0,464. Nilai tersebut lebih besar dari mean (rata-rata) sebesar 0,31. Simpangan data opini audit dapat dikatakan kurang baik.

Nilai pergantian manajemen (Minimum) adalah 0 dan nilai terbesar (Maksimum) adalah 1 dengan standar deviasi 0,475. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari mean (rata-rata) sebesar 0,67. Simpangan data pergantian manajemen dapat dikatakan relatif baik.

Nilai Ukuran KAP (Minimum) adalah 0 dan nilai terbesar (Maksimum) adalah 1 dengan standar deviasi 0,381. Nilai standar deviasi tersebut lebih besar dari mean (rata-rata) sebesar 0,17. Simpangan data Ukuran KAP dapat dikatakan kurang baik.

Nilai *Financial Distress* (Minimum) adalah 0,03867 dan nilai terbesar (Maksimum) adalah 5,15242 dengan standar deviasi 1,26032862. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari mean (rata-rata) sebesar 1,3273915. Simpangan data *Financial Distress* dapat dikatakan baik.

### **C. Menilai *Overall Model Fit***

Menilai *overall fit* model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2 LL) pada akhir (*Block Number=1*). Adanya penurunan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) awal

dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Tabel 4.4**  
**Iteration History**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	57,029	-1,520
2	55,077	-1,924
Step 0 3	55,039	-1,991
4	55,039	-1,992
5	55,039	-1,992

Pada *Tabel Iteration History* pertama atau saat variabel independen tidak dimasukkan dalam model:  $N = 75$  mendapatkan Nilai *-2 Log Likelihood* = 55,039.  $(DF) = N - 1 = 75 - 1 = 74$ . Chi-Square ( $X^2$ ) Tabel Pada DF 74 dan Probabilitas 0.05 = 95,08. Nilai *-2 Log Likelihood* (55,039) <  $X^2$  tabel (95,08) ini maka menunjukkan bahwa model sebelum memasukkan variabel independen sudah FIT dengan data.

**Tabel 4.5**  
**Iteration History 2**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Opini Audit	Pergantian Manajemen	Ukuran KAP	Financial Distress	
1	53,971	-1,031	-,512	-,328	-,573	-,011	
2	49,387	-,972	-1,124	-,664	-1,412	-,028	
3	48,273	-,829	-1,575	-,849	-2,443	-,042	
4	47,980	-,799	-1,702	-,886	-3,467	-,045	
5	47,880	-,797	-1,712	-,889	-4,477	-,045	
6	47,844	-,797	-1,712	-,889	-5,480	-,045	
7	47,831	-,797	-1,712	-,889	-6,481	-,045	
8	47,826	-,797	-1,712	-,889	-7,482	-,045	
9	47,824	-,797	-1,712	-,889	-8,482	-,045	
Step 10	47,823	-,797	-1,712	-,889	-9,482	-,045	
1	11	47,823	-,797	-1,712	-,889	-10,482	-,045
12	47,823	-,797	-1,712	-,889	-11,482	-,045	
13	47,823	-,797	-1,712	-,889	-12,482	-,045	
14	47,823	-,797	-1,712	-,889	-13,482	-,045	
15	47,823	-,797	-1,712	-,889	-14,482	-,045	
16	47,823	-,797	-1,712	-,889	-15,482	-,045	
17	47,823	-,797	-1,712	-,889	-16,482	-,045	
18	47,823	-,797	-1,712	-,889	-17,482	-,045	
19	47,823	-,797	-1,712	-,889	-18,482	-,045	
20	47,823	-,797	-1,712	-,889	-19,482	-,045	

Pada tabel *Iteration history* terakhir atau saat variabel independen dimasukkan dalam model:  $N = 75$ . *Degree of Freedom* (DF)  $\Rightarrow N - \text{jumlah variabel independen} - 1 \Rightarrow 75 - 4 - 1 = 70$ . *Chi-Square*  $X^2$  Tabel Pada DF 70 dan Prob 0.05 = 90.53. Nilai -2 Log Likelihood (47,823) <  $X^2$  tabel (90,59) sehingga menerima  $H_0$ , maka menunjukkan bahwa model dengan memasukkan variabel independen adalah FIT dengan data.



#### D. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Pada tabel *Model Summary* di bawah berguna untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai-nilai tersebut disebut juga dengan *Pseudo R-Square* atau jika pada regresi linear (OLS) lebih dikenal dengan istilah *R-Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,176 dan *Cox & Snell R Square* 0,92 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,176 atau 17,6% dan terdapat  $100\% - 17,6\% = 82,4\%$  faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 4.6**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	47,823 <sup>a</sup>	,092	,176

Sumber : *spss 21 IBM*

#### E. Menguji Kelayakan Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar daripada 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2005). Pada hasil

pengujian di tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikasinya sebesar 0,665 sehingga lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**Tabel 4.7**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,958	7	,665

*Sumber : spss 21 IBM*

#### **F. Uji Multikolinearitas**

Model regresi yang baik adalah dengan tidak adanya gejala multikolerasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Matriks korelasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas penerimaan *auditor switching* oleh perusahaan. Nilai matriks korelasi lebih kecil dari 0,8 memiliki arti bahwa tidak terdapat gejala multikorelasi yang serius antara variabel bebasnya (Damayanti dan Sudarma, 2008). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antara variabel karena nilai koefisien korelasinya lebih kecil dari 0,8 atau tidak ada yg lebih besar dari 0,8, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antara variabel bebas.

**Tabel 4.8**  
**Correlation Matrix**

	Constant	OpiniAudit	PergantianManajemen	UkuranKAP	FinancialDistress
Constant	1,000	-,396	-,647	,000	-,503
St OpiniAudit	-,396	1,000	,234	,000	,091
ep PergantianManajemen	-,647	,234	1,000	,000	-,051
l UkuranKAP	,000	,000	,000	1,000	,000
FinancialDistress	-,503	,091	-,051	,000	1,000

Sumber : spss 21 IBM

### G. Matriks Klasifikasi

Berdasarkan tabel *Classification* di bawah, kekuatan prediksi dari model regresi ini untuk memprediksi terjadinya pergantian KAP oleh perusahaan adalah sebesar 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan terdapat 0 data perusahaan (0%) yang diprediksikan akan melakukan *Auditor Switching* dari total 9 data perusahaan sampel *auditor switching*. Kekuatan prediksi perusahaan yang tidak melakukan Auditor Switching adalah 100%, yang artinya dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 66 (100%) data perusahaan dari total 66 data perusahaan yang tidak melakukan auditor switching. Tabel di bawah memberikan nilai *overall percentage* sebesar  $(66+0)/75 = 88,0\%$  yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 88,0%. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan untuk memprediksikan model regresi adalah sebesar 88%.

**Tabel 4.9**  
**Classification Table**

	Observed	Predicted		
		Auditor Switching		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	Auditor Switching 0	66	0	100,0
	Auditor Switching 1	9	0	,0
	Overall Percentage			88,0

#### H. Hasil Uji Model Regresi (Hipotesis)

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for	
							EXP(B)	
							Lower	Upper
Opini Audit	-1,712	1,144	2,239	1	,135	,181	,019	1,700
Pergantian Manajemen	-,889	,779	1,305	1	,253	,411	,089	1,890
Step 1 <sup>a</sup> Ukuran KAP	- 19,482	10694,231	,000	1	,999	,000	,000	.
Financial Distress	-,045	,278	,026	1	,872	,956	,554	1,649
Constant	-,797	,734	1,177	1	,278	,451		

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi *logistic* sebagai berikut :

$$SWITCH = (0,797) + (1,712) + (0,889) + (19,482) + (0,045) + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut nilai konstanta menunjukkan sebesar -0,797. Nilai ini berarti bahwa jika tidak terdapat unsur *Financial distress*, ukuran KAP, pergantian manajemen, dan opini audit maka kecenderungan

untuk tidak terdapat peluang memperoleh *auditor switching* terjadi, dengan asumsi faktor lainnya konstan.

Persamaan koefisien regresi logistik dari Opini Audit sebesar -1,712 mempunyai arti bahwa, apabila terdapat peningkatan kecenderungan opini audit, maka *auditor switching* cenderung turun dengan asumsi faktor lainnya konstan. Persamaan koefisien regresi logistik dari pergantian manajemen sebesar -0,889 mempunyai arti bahwa apabila pergantian manajemen naik, maka *auditor switching* akan cenderung menurun dengan asumsi faktor lainnya konstan. Persamaan koefisien regresi logistik dari ukuran KAP sebesar -19,482 mempunyai arti bahwa, apabila terdapat peningkatan dari ukuran KAP, maka *auditor switching* cenderung turun dengan asumsi faktor lainnya konstan. Persamaan koefisien regresi logistik dari *financial distress* sebesar -0,045 mempunyai arti bahwa, apabila terdapat peningkatan dari *financial distress*, maka *auditor switching* cenderung turun dengan asumsi faktor lainnya konstan.

## I. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel *financial distress* menunjukkan nilai sebesar -0,045 dengan signifikansi 0,872 lebih besar 0,05. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak, yang artinya *financial distress* tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Setyorini dan Ardiati (2006) yang juga tidak mampu menunjukkan bahwa *financial distress* merupakan salah satu faktor terjadinya *auditor switching*. Menurut Nasser et. Al (2006) dalam Adityawati (2011), perusahaan klien yang sedang ada dalam kondisi kesulitan financial tidak akan melakukan auditor switching karena jika terjadi pergantian KAP mungkin akan meningkatkan fee audit keadaan ini justru akan menambah beban kesulitan financial perusahaan kliennya. Saat pertama kali melakukan audit, biasanya auditor baru butuh penyesuaian terlebih dahulu terhadap lingkup bisnis klien, ini akan meningkatkan beban start up bertambah ini juga semakin memperparah financial perusahaan. Biasanya juga bila saat penugasan pertama akan terjadi persentase kekeliruan yang sangat tinggi karena auditor baru belum sepenuhnya mengetahui informasi perusahaan secara keseluruhan. Menurut Damayanti dan Sudarma (2007) pergantian KAP akan semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan. Selain itu perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat lebih mungkin untuk mengikat auditornya untuk menjaga kepercayaan pemegang saham dan kreditur sehingga mengurangi resiko litigasi. Jika perusahaan yang sebelumnya menggunakan KAP *non Big four* mungkin tidak akan mengganti ke KAP yang *Big Four* karena *fee audit* dari KAP *Big Four* tinggi, masalah ini justru akan semakin menyulitkan keuangan perusahaan.

## 2. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*

Pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching* berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP menunjukkan nilai sebesar -19,482 dengan signifikansi 0,999 lebih besar 0,05. Dengan demikian hipotesis ke 2 ditolak, yang artinya ukuran KAP tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sinarwati (2010) dan Anggraini (2013) yang menyatakan bahwa ukuran KAP bukan menjadi merupakan penyebab perusahaan berganti KAP. Menurut (Angraini, 2013) bahwa ukuran KAP bukanlah dimensi yang memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi pergantian auditor pada perusahaan. Ukuran KAP bukanlah dimensi atau faktor yang mendorong manajer perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Sehingga tidak ada kecenderungan pergantian auditor. Barnes dan Huan (1993) dalam Praptiorini dan Januarti (2007) berpendapat bahwa jika sebuah KAP sudah memiliki reputasi yang baik maka ia akan berusaha untuk mempertahankan reputasinya itu dan menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya sehingga klien tidak menilai kualitas auditnya dari ukuran KAP *Big Four* ataupun yang berafiliasi dengan *Big Four*. Maka dari itu, investor akan lebih cenderung menilai pada data akuntansi yang dihasilkan oleh KAP bereputasi. Perusahaan tidak akan mengganti KAP jika KAP-nya sudah bereputasi. Perusahaan juga akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di

mata para pemakai laporan keuangan (Halim, 1997 dalam Sinarwati, 2010)..

### **3. Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching***

Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen menunjukkan nilai sebesar -0,889 dengan signifikansi 0,253 lebih besar 0,05. Dengan demikian hipotesis ke 3 ditolak, yang artinya pergantian manajemen tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawijaya dan Juniarti (2002). Menurut Nickols (2000) dalam Kawijaya dan Juniarti (2002) pergantian manajemen dalam penelitian ini tidak ditemukannya penyebab pergantian KAP karena pergantian manajemen merupakan perubahan yang terletak di dalam dan dikendalikan oleh organisasi, yang meliputi perubahan seperti teknologi, visi misi perusahaan, restrukturisasi tenaga kerja, kerjasama dengan perusahaan lain atau mengadakan program baru. Pergantian CEO tidak akan selalu diikuti dengan perubahan kebijakan akuntansi perusahaan, sehingga auditor lama akan tetap digunakan oleh perusahaan. Karena perusahaan yang diteliti lebih banyak menggunakan jasa akuntan publik *Big four*, maka *auditor switching* sangat jarang dilakukan oleh perusahaan meskipun terjadi pergantian manajemen, karena kualitas audit akuntan publik dari KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* tetap diyakini memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengaudit perusahaan. Biasanya juga walaupun CEO



yang baru menginginkan pergantian KAP, tetapi tidak selalu terealisasi karena membutuhkan persetujuan di dalam RUPS.

#### **4. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching***

Pengaruh Opini Audit terhadap *auditor switching* berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -1,712 dengan signifikansi 0,135 lebih besar 0,05. Dengan demikian hipotesis ke 4 ditolak, yang artinya opini audit tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

Apabila klien mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, kemungkinan tidak akan melakukan auditor switching karena opini audit wajar tanpa pengecualian adalah hasil yang diinginkan oleh klien, tetapi jika auditor memberi opini wajar tanpa pengecualian maka financial distress klien harus rendah atau *Debt Equity Ratio* dibawah 100%. Jika perusahaan mendapatkan opini audit wajar dengan pengecualian itu artinya terdapat masalah pada laporan keuangan perusahaan tersebut, ini bisa saja menyebabkan tanggapan yang negatif dari investor dan kreditor selaku pengguna laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Juniarti dan Kawijaya (2002), Damayanti dan Sudarma (2008), dan Sinarwati (2010) yang mendapatkan bahwa tidak terdapat pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang menggunakan auditor baru akan menerima opini yang sama, atau opini yang tidak jauh berbeda dari opini yang diberikan auditor sebelumnya, karena auditor baru akan mencari informasi atas opini yang akan diberikan melalui auditor lama. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh

opini audit pada *auditor switching* karena perusahaan-perusahaan yang diteliti banyak menggunakan jasa akuntan publik dari KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors*. Pergantian auditor dari KAP *Big Four* ke auditor KAP *Non Big Four* dikhawatirkan dapat mengakibatkan tanggapan negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan karena KAP yang masuk *Big Four* dan atau yang berafiliasi dengan *Big Four* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik.

## **SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

### **A. Simpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan *Financial Distress* cenderung tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI periode 2013-2015 karena semua hipotesis ditolak.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, dapat diajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Sampel penelitian dapat ditambah dengan memasukkan seluruh data perusahaan selain yang bergerak di industri manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Metode dalam penghitungan *auditor switching* dapat dimodifikasi dengan metode lainnya sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian.
3. Peneliti lain dapat menambahkan variabel moderasi kualitas audit agar lebih memperjelas dan mempertegas kembali relevansi dari faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*.
4. Peneliti dapat mencoba menerapkan variabel penelitian pada bursa efek lain selain di Indonesia.
5. Dengan ditolaknya semua hipotesis, mungkin peneliti selanjutnya juga

bisa melakukan uji beda.

6. Peneliti selanjutnya mungkin tidak terlalu banyak menggunakan *dummy variabel* karena jika variabel dependen dan independen sama-sama menggunakan *dummy variabel* kemungkinan hasil penelitian akan ditolak semua.
7. Dengan ditolaknya semua hipotesis pada penelitian ini, membuka peluang untuk peneliti selanjutnya meneliti dengan variabel yang sama ataupun berbeda atau menambah tahun objek penelitian.

### C. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut diantaranya :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015.
2. Penelitian ini menggunakan variabel Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan *Financial Distress* dan kemungkinan dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan penelitian yang menggunakan variabel lain atau dengan tahun penelitian yang beda.
3. Penelitian ini lebih menggunakan metode kuantitatif dan kemungkinan dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan penelitian yang menggunakan metode kualitatif.
4. *Auditor switching* dalam penelitian ini hanya memperhatikan pergantian pada tingkat KAP, tidak memperhatikan pergantian pada tingkat akuntan publik.

5. Penelitian ini tidak menggunakan uji beda untuk membandingkan hasil penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini. 2013. “Pengaruh KAP, Audit *Fee* Terhadap Pergantian Auditor”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar. Aprillia, E. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching. *Accounting Analysis Journal*, 2(2).
- Arsih, Luki; Indah Anisyakurillah. 2015. Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran KAP dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*. Volume 4 (3): 1-10.
- Astrini, N. R., & Dul, M. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1-11.
- Astuti, N. L. P. P. N., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh *Audit Fee*, Opini Audit *Going Concern*, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Pada Pergantian Auditor Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(3), 663-676.
- Bursa Efek Indonesia. n.d. Indonesian Capital Market Directory 2013-2015. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Damayanti, S., & Sudarma, M. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi*, 11, 1-50.
- Dwiyanti, R. Meike Erika; Arifin Sabeni. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 3 (3): 1-7.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2006). Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS.
- Gunady, F., & Mangoting, Y. (2014). Faktor–faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Tax & Accounting Review*, 3(2), 112.
- Hudaib, M. dan T.E. Cooke. 2005. “The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching”. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No. 9/10, pp. 1703-39.

- Jensen, M. dan Meckling, W., 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kawijaya, N. dan Juniarti, 2002, "Faktor-faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (*Auditor Switch*) pada Perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 2, November 2002:93-105.
- Keuangan, M. (2008). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK. 01/2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik".
- Keuangan, M. (2003). Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK. 06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik".
- Mardiyah, A. A. (2002). Pengaruh Perubahan Kontrak, Keefektifan Auditor, Reputasi Klien, Biaya Audit, Faktor Klien dan Faktor Auditor Terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan Dengan Model Kontinjensi RPA. *SNA V, Semarang*.
- Menteri Keuangan, 2002, Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang "Jasa Akuntan Publik"
- Menteri Keuangan, 2003, Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 jo 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik", Jakarta.
- Menteri Keuangan, 2008, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik", Jakarta.
- Mimba, N. P. S. H., & Meryani, L. H. (2013). Pengaruh *Financial Distress*, *Going Concern Opinion*, dan *Management Changes* pada *Voluntary Auditor Switching*. *E-Jurnal Akuntansi*, 2(3), 629-648.
- Prahartari, F. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 5-105.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. 2007. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern". Simposium Nasional X, Makassar.
- Publik, I. A. I. K. A. (2001). Standar Profesional Akuntan Publik. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Putra, I. (2014). Pengaruh Financial Distress, Perubahan Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Klien dan Opini Audit pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 308-323.

- Putra, I Gusti Bagus Bayu Pratama; I Ketut Suryanawa. 2016. Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP Pada Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 14 (2): 1120-1149.
- Rasmini, N. K., & Juliantari, N. W. A. (2013). Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(3), 231-246.
- Schwartz, K.B. dan K. Menon. 1985. "Auditor Switches by Failing Firm". *The Accounting Review*, Vol. LX, No. 2, pp. 248-261.
- Schwartz, K.B. dan Soo, B.S. 1995. "An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 14, No. 1, pp. 125-136.
- Sinason, D.H., J.P. Jones, dan S.W. Shelton. 2001. "An Investigation of Auditor and Client Tenure". *Mid-American Journal of Business*, Vol. 16, No. 2, pp. 31-40.
- Sulistiari, Endina dan Sudarno. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010)". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 2, hal.1-13.
- Setyorini, Theresia Niken dan Aloysia Yanti Ardiati. 2006. "Pengaruh Potensi Kebangkrutan Perusahaan Publik terhadap Pergantian Auditor". *Jurnal Kinerja*. Vol. 10. No.1. Hal 76--87.
- Sinarwati, N. K. (2010). Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1-20.
- Suarjana, I Wayan; Niluh Sari Widhiyani. 2015. Faktor Klien yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik di BEI. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 10 (1): 78-90.
- Sumarwoto, S. (2006). Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Laporan Keuangan (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Tanjung, A. R. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 15(1), 45-66.
- Wibowo, A., & Rossieta, H. (2009). Faktor-faktor determinasi kualitas audit—suatu studi dengan pendekatan earnings surprise benchmark. *Simposium nasional Akuntansi XII*, 1-34.



- Wijaya, Edwin; Ni Ketut Rasmini. 2015. Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Pada Pergantian Auditor. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 11 (3): 940-966.
- Wijayanti, M. P., & HIDAYAT, T. (2010). *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).